

# ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA TENUN IKAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN BERSIH DI KELURAHAN MANUTAPEN KECAMATAN ALAK KOTA KUPANG

*Analysis of Financial Management of Ikat Weaving Bussines in  
Increasing Net Income in Manutapen Subdistrict, Alak District,  
Kupang City*

**Fitra Lona<sup>1,a)</sup>, Wehelmina M. Ndoen<sup>2,b)</sup>, Yuri S. Faah<sup>3,c)</sup>, Petrus E. de Rozari<sup>4,d)</sup>**  
*<sup>1,2,3,4)</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia*  
**Koresponden :** <sup>a)</sup> fitralona10@gmail.com, <sup>b)</sup> wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,  
<sup>c)</sup> yuri.faah@staf.undana.ac.id, <sup>d)</sup> petrusrozari@staf.undana.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan usaha tenun ikat dalam meningkatkan pendapatan bersih di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak, Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Fokus dalam penelitian ini meliputi pengelolaan keuangan yang terdiri dari perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian terhadap pendapatan bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM Tenun Ikat di kelurahan Manutapen sudah menerapkan pengelolaan keuangan namun masih belum sepenuhnya dan harus di perbaiki lagi, karena masih melakukan pengelolaan yang sangat sederhana. Pengelolaan keuangan yang di terapkan oleh UKM perencanaan dalam penggunaan anggaran, pencatatan sederhana, pelaporan sederhana dan pengendalian sederhana. Karena terbatasnya pengetahuan yang di miliki oleh pemilik menyebabkan UKM ini masih melakukan perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian secara sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dengan lima responden walaupun masih menggunakan pengelolaan keuangan sederhana namun mampu meningkatkan pendapatan.

**Kata Kunci :** Pengelolaan Keuangan, UKM, Pendapatan Bersih

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan adalah aktivitas mengelola dana untuk mencapai tujuan tertentu, baik untuk individu, keluarga, maupun perusahaan. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan keputusan pengelolaan keuangan dan aset keuangan.

Suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Khadijah & Purba (2021), manajemen keuangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Fungsi utama dari manajemen keuangan meliputi perencanaan anggaran untuk mengoptimalkan penggunaan dana, pengendalian untuk memastikan efektivitas keuangan, pemeriksaan atau audit agar sesuai dengan standar akuntansi, serta pelaporan yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Dengan manajemen keuangan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam alokasi dana serta menghindari pemborosan.

Menurut Kuswadi (2005) dalam pengelolaan keuangan terdapat empat tahapan meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang menetapkan tujuan organisasi atau perusahaan dan memilih cara yang terbaik dalam mencapai tujuan tersebut.

Parmitasari (2022), Perencanaan merupakan suatu cara pengambilan keputusan mengenai sasaran maupun tujuan yang ingin dicapai sebagai alat kerja dan metode kerja yang digunakan, dan seluruh sumber daya manusia yang melakukannya. Sedangkan pengertian pencatatan menurut Mulyadi (2015:196) adalah suatu urutan ketiga klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Henry Simamora (2015:4) menyebutkan bahwa pencatatan merupakan pembuatan suatu catatan harian kronologis kejadian yang teratur melalui suatu cara yang sistematis dan teratur.

Menurut Kembauw (2020) Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, salah satunya adalah neraca. Dengan laporan keuangan ini, para pelaku bisnis bisa menganalisis apa yang sedang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Maka, secara garis besar laporan keuangan informasi yang disajikan untuk melihat kondisi keuangan dalam periode tertentu.

Menurut Wardi & Putri (2020), bahwa dalam melakukan tahapan pengendalian keuangan dimulai dari awal, sejak berjalan dan umpan balik. Pengendalian Keuangan dilakukan untuk membandingkan dan mengevaluasi perencanaan keuangan yang direncanakan dengan perolehan laba aktual yang tujuannya untuk memperoleh umpan balik Ilham (2020). Pengendalian keuangan ini diperlukan untuk setiap fase di dalam usaha untuk mencapai kesuksesan, dan disesuaikan dengan kebutuhan porsi usahanya.

Pendapatan adalah uang atau barang yang diterima dari pihak lain atau sebagai hasil dari suatu kegiatan industri. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai hasil dari kerja atau usaha yang dihasilkan dari produksi barang atau jasa. Pendapatan adalah penghasilan kotor dalam periode tertentu dari hasil gaji, upah, investasi maupun hasil bisnis usaha yang dimiliki yang sering disebut “Laba sebelum pajak” untuk mengetahui besarnya laba kotor individu dalam menghasilkan income (Khoiroh et al., 2019).

Menurut Windari (2019), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional. Salah satu fenomena pendapatan adalah tenun ikat, karena tenun ikat merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat diandalkan dalam perekonomian keluarga. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pengrajin dapat menunjukkan kemampuan untuk mengelola dana dengan bijak, yang akan meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan dan pihak lain yang berpotensi memberikan dukungan. Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan modal tambahan yang diperlukan untuk ekspansi usaha. Salah satu UKM yang berfokus pada mengembangkan tenun ikat di Kota Kupang yaitu berlokasi di Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, tenun ikat merupakan salah satu usaha yang banyak digeluti oleh penduduk setempat. Meskipun tenun ikat memiliki potensi yang besar sebagai komoditas ekonomi, banyak pengrajin di daerah ini yang menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan keuangan. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik,

usaha tenun ikat yang seharusnya dapat berkembang dan meningkatkan pendapatan, malah terhambat dan sulit untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

Kelompok Tenun Ikat Timor berada di RT 32 RW 11 Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang, terdiri dari sekitar 25 anggota yang pekerjaannya adalah ibu rumah tangga. Mereka secara aktif memproduksi kain tenun ikat Ayotupas, sebuah warisan budaya khas Nusa Tenggara Timur yang dikenal akan motif dan teknik pewarnaannya yang unik. Proses pembuatan kain ini melibatkan teknik pewarnaan tradisional yang memanfaatkan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan yang diperoleh dari pedesaan, serta pewarna tekstil sintetis yang dibeli di toko. Pewarna alami yang digunakan oleh kelompok ini berasal dari berbagai tumbuhan lokal misalnya, daun nila menghasilkan warna biru, akar mengkudu memberikan warna merah, dan kunyit menghasilkan warna kuning. Proses pewarnaan dengan bahan alami ini memerlukan waktu dan ketelitian, termasuk perendaman dan penjemuran yang memakan waktu hingga beberapa minggu. Meskipun memakan waktu lebih lama, pewarna alami dianggap lebih ramah lingkungan dan memiliki nilai budaya yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka fenomena dari penelitian adalah akibat dari minimnya pengetahuan dari pemilik usaha, sehingga pencatatan keuangan dalam usaha masih dilakukan secara sederhana atau bahkan tidak dilakukan sama sekali, sehingga sulit untuk memantau arus kas dan keuntungan secara jelas. Salah satu kesalahan utama yang sering terjadi adalah pencampuran antara pendapatan pribadi dan pendapatan usaha. Karena pemilik usaha tidak mengetahui cara memisahkan kedua aspek keuangan ini, mereka cenderung menggunakan pendapatan usaha untuk kebutuhan pribadi tanpa perencanaan yang matang. Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan menyebabkan pencatatan keuangan dalam usaha tenun ikat masih belum terstruktur. Meskipun usaha tetap berkembang, ketidakteraturan dalam pengelolaan keuangan dapat menghambat optimalisasi keuntungan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

## **TUJUAN PUSTAKA**

### **Pengelolaan Keuangan**

Manajemen atau pengelolaan adalah gabungan ilmu seni yang merupakan sekumpulan proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengendalian atas penggunaan sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia.

Definisi pengelolaan keuangan Menurut Kasmir (2010), pengelolaan keuangan adalah setiap kegiatan yang berkaitan dengan perolehan, pembiayaan dan pengelolaan aset dengan beberapa tujuan penting. Menurut Hartati (2013), selain efisien menggunakan dan mendistribusikan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, seluruh proses dilakukan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan dengan meminimalkan biaya.

Nurdiansyah dan Rahman (2019) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah :

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan

dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

2. Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.

3. Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

### **Tujuan Pengelolaan Keuangan**

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan yaitu untuk mencapai yang efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan input atau output dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan. Pelaksanaan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. (Yushita, 2017).

Tujuan Pengelolaan Keuangan adalah:

1. Memaksimalkan keuntungan dengan memberi wawasan. Contohnya, wawasan terkait kenaikan biaya bahan baku yang dapat memicu kenaikan harga pokok penjualan.
2. Melacak likuiditas dan arus kas untuk memastikan bahwa perusahaan punya cukup uang untuk memenuhi kewajiban.
3. Memastikan perusahaan patuh terhadap peraturan negara hingga industri
4. Mengembangkan skenario keuangan berdasarkan keadaan bisnis sekarang dan prediksi terkait berbagai hasil berdasarkan kemungkinan kondisi pasar di masa depan.

### **Proses Pengelolaan Keuangan**

Analisa keuangan merupakan pondasi keuangan yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manager perusahaan pengelolaan keuangan meliputi:

1. Perencanaan

Menurut Taufik Hidayat (2010), perencanaan keuangan atau financial planning adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan, jangka panjang, serta anggaran keuangan.

Perencanaan meliputi:

a. Anggaran

Menurut Garrison, Norren and Brewer (2007:4), Anggaran adalah rencana terperinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama suatu periode waktu tertentu. Anggaran merupakan alat akuntansi yang dapat membantu pimpinan perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan.

Anggaran memperlihatkan bagaimana sumber daya yang diharapkan akan diperoleh dan dipakai selama periode waktu tertentu. Anggaran juga digunakan untuk mengarahkan suatu kegiatan dan juga sebagai alat perbandingan dalam mengukur hasil pelaksanaan kegiatan, sehingga proses pelaksanaan terkendali.

b. Pembiayaan

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang telah dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Menurut Kasmir (2016), Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2. Pencatatan

Menurut Carl Heyel (2015:49) prosedur adalah serangkaian langkah-langkah logis dimana semua tindakan bisnis berulang dimulai, dilakukan, dikontrol, dan diselesaikan. Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi dengan penulisan secara kronologis dan sistematis sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi. Penyusunan pencatatan diawali dengan mengumpulkan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi, seperti: nota, kuitansi, faktur, dan lain-lain, untuk selanjutnya dilakukan rekap transaksi ke dalam jurnal yang kemudian diposting ke dalam buku besar.

Pencatatan meliputi, yaitu:

a. Persediaan

Menurut Hendayani (2011:61) persediaan atau disebut inventory adalah barang-barang yang biasanya dapat dijumpai digudang tertutup, lapangan, gudang terbuka, atau tempat-tempat penyimpanan lain, baik berupa bahan baku, barang setengah jadi, barang jadi, barang-barang untuk keperluan operasi, atau barang-barang untuk keperluan operasi atau barang-barang untuk keperluan suatu proyek.

Sedangkan menurut Handoko (2011:333), Istilah persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.

b. Kas

Menurut Martani, Dkk (2016:182) kas merupakan aset keuangan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional di sebuah perusahaan. Di dalam kas tersebut ada aset yang nilainya paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban di perusahaan.

Kas merupakan aset keuangan yang bisa digunakan untuk kegiatan operasional yang ada di dalam sebuah perusahaan dan kas tersebut bisa di gunakan sebagai alat suatu pembayaran yang tanpa dibatasi seperti waktu dan alam kas juga tidak ada sebuah resiko tentang perubahan nilai yang sangat signifikan . Keberadaan yang ada di dalam kas tersebut merupakan sebuah entitas yang sangat penting, karena tanpa kas aktivitas operasi yang ada di dalam perusahaan tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar.

c. Piutang

Menurut Akbar (2014:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu.

Piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang, barang atau jasa yang timbul akibat dari penjualan secara termin (credit), Sehingga uang baru akan di terima di masa yang akan datang

d. Investasi

Pengertian investasi menurut Martalenna dan Malinda (2012:32), adalah bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.

Sedangkan menurut Kasmir (2019:45), investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanam dalam artian berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik maupun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan.

3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan posting ke buku besar dan buku besar pembantu. Pos dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan lalu dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan antara lain: laporan keuangan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan keuangan.

Menurut Sirait (2014:20), Laba-rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakekatnya melaporkan pendapatan dan beban laba rugi selama periode tertentu. Antara hasil dengan beban ditandingkan sehingga memperoleh laba bersih (*matching concept*).

Apabila hasil lebih besar dari beban, maka selisihnya laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban, maka selisihnya rugi bersih. Pendapat Hery (2017:114) menyatakan bahwa “Laporan laba adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu”

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian perusahaan sehingga memungkinkan untuk melakukan perbaikan apabila untuk menjamin diperlukan pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan

mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun jenis pengendalian yaitu anggaran.

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan dalam jangka waktu (periode) tertentu di masa mendatang (Fuad. M, 2020).

## **Pendapatan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Menurut Sukirno (2004) Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Menurut Soemarno (2009) pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pendapatan didefinisikan sebagai uang yang diterima dari seseorang atau bisnis dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, tunjangan pengangguran, uang pensiun dan jumlah lain yang sesuai. Ketika melakukan analisis ekonomi mikro, penting untuk diingat bahwa bentuk spesifik dari pembayaran diberikan harus dianalisis dalam kaitannya dengan aliran penghasilan yang mendasari selama periode waktu tertentu dan bahwa aliran ini dihasilkan dari distribusi berbagai faktor yang berhubungan dengan produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) dalam berbagai bentuk seperti pekerjaan, upah dan bunga, serta laba secara obyektif Iman,(2019).

### **1. Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga baik secara tetap maupun tidak tetap, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menabung, dan melakukan investasi.

Menurut Suharjo dan Romlah (2002), Pendapatan keluarga didefinisikan sebagai semua penerimaan baik berupa uang maupun barang yang diterima oleh keluarga dalam suatu periode tertentu, biasanya bulanan, yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan keluarga.

Sumber pendapatan keluarga adalah:

- a. Usaha yang dilakukan. Seperti berniaga dan bertani
- b. Bekerja untuk orang lain. Seperti menjadi karyawan suatu perusahaan.
- c. Hasil dari pemilihan. Seperti pilihan untuk menyewakan tanah.

Pendapatan keluarga merupakan kumpulan uang yang diterima oleh suatu rumah tangga, baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan

anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan keluarga akan bertambah banyak jika pihak yang bekerja semakin banyak. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari berbagai faktor, diantaranya adalah hasil produksi tenaga kerja (upah dan gaji), keuntungan, bonus), balas jasa kapital (bunga dan bagi hasil), serta pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain atau transfer (Thamrin et al. 2018).

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat di bagi menjadi dua, yaitu:

a. Pendapatan kotor

Adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

b. Pendapatan bersih

Adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) di kurangi total biaya (*cost*).

2. Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi atau *personal income* diartikan sebagai semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara tertentu. pendapatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi- prestasi yang diserahkan, yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang diterima sendiri, usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan, serta dari sektor subsisten, yaitu untuk bertahan hidup secara wajar dan didapatkannya suatu jaminan kebutuhan primer.

3. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha merupakan salah satu komponen utama dalam laporan keuangan sebuah perusahaan, dan hal ini mencerminkan arus masuk uang yang dihasilkan dari aktivitas inti bisnis.

Pendapatan usaha biasanya berasal dari berbagai sumber, seperti penjualan produk, penyediaan jasa, sewa, royalti, dan lain sebagainya. Penghitungan pendapatan usaha melibatkan nilai total dari semua transaksi penjualan atau penerimaan lainnya yang terkait dengan aktivitas inti bisnis. Pendapatan usaha sering kali menjadi indikator kunci dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan mengukur sejauh mana bisnis tersebut berhasil menghasilkan penerimaan dari operasional. Penting untuk memahami bahwa pendapatan usaha bukanlah keuntungan bersih. Keuntungan bersih merupakan selisih antara pendapatan usaha dan biaya- biaya operasional, termasuk biaya produksi, biaya distribusi, biaya pemasaran, dan lain-lain.

### Usaha Kecil Menengah

Menurut Jauhari (2010), Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah suatu bentuk usaha yang dilihat dari skalanya usaha rumah tangga dan Usaha Kecil hanya mempunyai jumlah pegawai antara 1 sampai dengan 19 orang. Sementara Usaha Menengah mempunyai jumlah pegawai antara 20 sampai dengan 99 orang (BPS, 2004). UKM ini telah terbukti merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di

Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5 % tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UKM. Hal ini sepenuhnya disadari oleh pemerintah, sehingga UKM termasuk dalam salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan pemerintah terhadap UKM dituangkan dalam sejumlah Undang-undang dan peraturan pemerintah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 (2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan/badan usaha perorangan dengan kriteria memiliki kekayaan bersih sebanyak- banyaknya Rp 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) selain tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan pertahun sebanyak- banyaknya Rp 300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki , dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria berikut: memiliki kekayaan bersih dari Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah merupakan entitas dengan jumlah tenaga kerja 20 s.d 99 orang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dimana deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat, pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi dilapangan misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau dampak yang akan diterima, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

### **Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, artinya penelitian menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait atau menggambarkan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik dari persoalan tentunya dalam bidang terkait secara faktual dan cermat (Nugraha, 2024).

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna.

Sumber data dibagi menjadi yaitu data primer yang di kumpulkan oleh peneliti sendiri melalui penyebaran kuesioner dan observasi. Kemudian data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu yang mendukung penelitian ini yaitu dari jurnal, internet, website dll.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah Tindakan merekam pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian sistematis tanpa mengajukan pertanyaan atau berkomunikasi dengan orang yang teliti dikenal sebagai observasi (Indrianto, 2016). Wawancara adalah Wawancara adalah metode mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan subjek penelitian secara lisan. Dalam penelitian ini strategi pertemuan yang digunakan adalah wawancara tatap muka (Indrianto, 2016). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun data pendukung dalam penelitian, data-data ini ini bisa berupa gambar ataupun dokumen tertulis yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengaitkan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Bagian ini menguraikan bagaimana perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian, serta pengelolaan pendapatan dalam usaha tenun ikat dipraktikkan oleh para penenun, sekaligus menganalisis kesesuaian maupun perbedaan antara praktik nyata dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pola pengelolaan keuangan usaha tenun ikat serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Aspek	Temuan Penelitian
Perencanaan Keuangan	Perencanaan dilakukan secara sederhana, sebagian besar tidak tertulis. Fokus pada pengaturan modal, target penjualan, dan perkiraan keuntungan. Modal awal berasal dari tabungan keluarga atau pinjaman kerabat. Uang usaha dipisahkan dari uang pribadi, serta disiapkan cadangan kas/tabungan darurat. Evaluasi dilakukan jika hasil tidak sesuai rencana.
Pencatatan Keuangan	Pencatatan dilakukan dengan media buku tulis. Sebagian responden mencatat rutin setiap transaksi (harian/mingguan), sementara sebagian lainnya hanya mencatat transaksi besar. Pencatatan sederhana ini membantu memantau arus kas dan mengetahui untung-rugi.

Pelaporan Keuangan	Pelaporan masih sederhana, umumnya berupa perhitungan laba rugi bulanan. Sebagian belum membuat neraca dan arus kas, meskipun ada yang mencoba menyusun arus kas sederhana. Laporan dipandang penting untuk menilai perkembangan usaha, meski belum digunakan secara formal untuk pinjaman.
Pengendalian Keuangan	Pengendalian dilakukan dengan membatasi pengeluaran, memisahkan uang usaha dengan pribadi, serta pemeriksaan rutin mingguan/bulanan. Disiapkan dana cadangan/tabungan usaha untuk kebutuhan mendesak. Jika hasil tidak sesuai target, strategi diubah seperti promosi, menambah produk, atau mengurangi produksi.
Pendapatan Keuangan	Sumber utama pendapatan berasal dari penjualan selimut, sarung, dan selendang dengan harga selimut Rp700.000-Rp900.000, sarung Rp400.000-Rp500.000, dan selendang Rp250.000-Rp350.000. Dalam satu bulan, penenun rata-rata menjual 2-5 kain dengan pendapatan kotor Rp1.500.000- Rp3.000.000. Biaya bahan baku seperti benang dan pewarna mencapai Rp400.000-Rp700.000 per bulan, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh berkisar antara Rp900.000-Rp2.300.000 per bulan. Strategi peningkatan pendapatan dilakukan dengan menjaga kualitas produk, memperluas pasar melalui media sosial, mempercepat proses produksi, serta memberikan pelayanan ramah agar pembeli menjadi pelanggan tetap.

Sumber: Temuan Peneliti 2025

Tabel hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan usaha tenun ikat oleh para penenun umumnya dilakukan secara sederhana, namun tetap memperhatikan aspek penting seperti perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian, dan pendapatan. Berdasarkan hasil analisis, pengelolaan keuangan pada aspek perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pendapatan dapat dikategorikan baik, karena para penenun telah memiliki kesadaran untuk mengatur modal, memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, mencatat transaksi, serta menyiapkan strategi peningkatan pendapatan. Sementara itu, pada aspek pelaporan keuangan, pengelolaan masih dapat dikategorikan cukup, karena laporan yang disusun sebagian besar hanya berupa perhitungan laba rugi sederhana dan belum dalam bentuk formal seperti neraca maupun arus kas

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan usaha tenun ikat di Kelurahan Manutapen, Kecamatan Alak, Kota Kupang, telah diterapkan oleh para penenun meskipun masih sederhana dan nonformal. Para penenun telah memiliki kesadaran untuk mengatur modal, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun strategi agar usaha tetap berjalan dan menghasilkan keuntungan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan

target penjualan, pencatatan dilakukan secara sederhana untuk memantau arus kas, pelaporan berupa catatan laba rugi sederhana, dan pengendalian dilakukan dengan membatasi pengeluaran serta menyiapkan cadangan kas. Pendapatan utama berasal dari penjualan selimut, sarung, dan selendang dengan harga Rp250.000-Rp900.000, menghasilkan pendapatan bersih sekitar Rp900.000-Rp2.300.000 per bulan setelah dikurangi biaya bahan baku. Strategi peningkatan dilakukan melalui menjaga kualitas produk, pelayanan ramah, dan promosi lewat media sosial. Secara umum, pengelolaan keuangan para penenun berada pada kategori cukup dan masih perlu ditingkatkan melalui pencatatan serta pelaporan yang lebih terstruktur agar usaha dapat berkembang lebih optimal.

## Saran

### 1. Bagi Objek Penelitian

Bagi para penenun sebagai objek penelitian, disarankan agar dapat meningkatkan praktik pengelolaan keuangan dengan lebih sistematis, terutama dalam aspek pencatatan dan pelaporan. Pencatatan yang lebih terperinci dan pelaporan yang lebih terstruktur akan sangat membantu dalam mengevaluasi keuntungan maupun kerugian, serta menjadi dasar yang kuat apabila ingin mengajukan bantuan atau pinjaman modal ke lembaga keuangan. Selain itu, para penenun juga perlu mempertimbangkan untuk mengikuti pelatihan manajemen usaha agar dapat memperluas wawasan dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara lebih profesional, sehingga usaha tenun ikat dapat berkembang lebih berkelanjutan.

### 2. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden dari wilayah yang berbeda, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai praktik pengelolaan keuangan pada usaha tenun ikat di berbagai daerah. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pengelolaan keuangan, seperti akses permodalan, dukungan pemerintah, maupun peran lembaga koperasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji keterkaitan antara pengelolaan keuangan dengan keberlanjutan usaha, kesejahteraan keluarga penenun, serta potensi pengembangan pasar agar hasil penelitian tidak hanya memberikan gambaran deskriptif, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh para pelaku usaha tenun ikat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R. (2014). *Manajemen keuangan*. Rajawali Pers.
- Fuad, M., dkk. (2020). Penggunaan analisis anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 15–25. <https://journalcenter.org/index.php/jimak/article/download/4692/3666/17770>
- Handoko, H. (2011). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. BPF.
- Hartati, S. (2013). *Manajemen keuangan untuk usaha mikro, kecil dan menengah*. <http://www.api-pwu.com/wp-content/uploads/2013/01/ArtikelSriHartati.pdf>
- Hendayani, S. (2011). Manajemen inventori dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 123–130.

- Hery. (2017). *Akuntansi keuangan I*. PT Bumi Aksara.
- Hidayat, T. (2010). Perencanaan keuangan dan pengelolaan risiko. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 45–60.
- Ilham. (2020). Pengendalian keuangan usaha kecil menengah. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(1), 55–63.
- Iman, A. (2019). *Analisis pendapatan usaha mikro kecil dan menengah pengrajin tas di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik]. Muhammadiyah University of Gresik Repository. <https://eprints.umg.ac.id/id/eprint/860>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi penelitian bisnis: Untuk akuntansi dan manajemen* (Edisi ke-1, Cetakan ke-7). BPFE Yogyakarta.
- Jauhari, J. (2010). Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memanfaatkan e-commerce. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 2(1), 159–168. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/article/view/718>
- Kasmir. (2010). *Pengantar manajemen keuangan*. Kencana.
- Kasmir. (2016). *Manajemen perbankan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Manajemen keuangan*. Rajawali Pers.
- Kembauw, E. (2020). *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Widina Bhakti Persada.
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Khoiroh, S. M., Mundari, S., Sofianto, R., & Septiana, A. (2019). Pengaruh digital marketing, profitability, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi LAT (Lobster Air Tawar) di Indonesia. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 3(2), 71–76. <https://doi.org/10.51804/tesj.v3i2.473.71-76>
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan laba melalui pendekatan akuntansi keuangan dan akuntansi biaya*. PT Elex Media Komputindo.
- Martalena, & Malinda, D. (2012). *Manajemen investasi*. Salemba Empat.
- Martani, D., dkk. (2016). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2015). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Nugraha, D. (2024). *Metodologi penelitian manajemen dan bisnis*. April Media.
- Nurdiansyah, H., & Rahman, R. S. (2019). *Pengantar manajemen*. Diandra Kreatif.
- Parmitasari, R. D. (2022). Peran kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Minds*, 5(2). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/minds/article/view/5699>
- Rasto. (2015). *Manajemen bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Simamora, H. (2015). *Akuntansi manajemen*. Star Gate Publisher.
- Sirait. (2014). *Pelaporan dan laporan keuangan*. Graha Ilmu.
- Soemarso, S. R. (2009). *Akuntansi suatu pengantar* (Edisi ke-5). Salemba Empat.
- Suharjo, & Romlah. (2002). *Ilmu kesejahteraan keluarga*. Bumi Aksara.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ke-3). PT RajaGrafindo Persada.
- Thamrin, M., Novita, D., & Hasanah, U. (2018). Kontribusi pendapatan pengupas bawang merah terhadap pendapatan keluarga. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 26–31. <https://doi.org/10.30596/jasc.v2i1.2591>

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008).
- Wardi, J., & Putri, G. E. (2020). Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan. *Jurnal Manajemen*, 17(1).
- Windari, S. (2019). *Peran perempuan pengrajin tenun dalam menjalankan fungsi keluarga di Desa Padang Genting Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara* [Skripsi, Universitas Sumatera Utara]. Repository Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10908>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>